

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian Negara Indonesia. Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 1:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.”**

Dalam Koperasi tidak mengenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan mencari untung (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan semata, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan, sehingga pada setiap akhir periode usahanya diharapkan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Keuntungan pada koperasi biasa disebut dengan istilah “Sisa Hasil Usaha (SHU)”. Berdasarkan UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 :

**“Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.”**

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyesihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal koperasi. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Namun, untuk meningkatkan perolehan SHU perlu diperhatikan dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Berikut adalah tabel perkembangan Sisa Hasil Usaha pada koperasi konsumen Mulia RSUD Majalaya.

**Tabel 1 1Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Sisa Hasil Usaha (Rp)</b>	<b>N/T(%)</b>
2016	463,196,630.15	-
2017	476,191,900.60	(2.73)
2018	595,840,233.80	25.13
2019	574,173,201.40	(3.64)
2020	553,418,539.00	(3.61)

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya Tahun 2016-2020 (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan SHU koperasi konsumen Mulia RSUD Majalaya tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun, hal tersebut ada kaitannya dengan pengelolaan struktur modal.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya, dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat 1 & 2).

Dengan demikian permodalan koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang dapat bersifat permanen maupun sementara. Pihak-pihak yang mempunyai kalim terhadap sumber pembelanjaan koperasi terdiri dari kreditur, anggota/ pemilik, dan badan usaha koperasi itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mempunyai eksistensi tersendiri yang terpisah dari anggota-anggotanya. (Sitio dan Tamba 2002:125)

Kebutuhan modal merupakan salah satu elemen yang penting dalam menjaga, menjamin dan meningkatkan kelangsungan sebuah perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu manajer keuangan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun dari luar perusahaan atau organisasi secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:23) beranggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal tahan resiko. Maka aturan dalam struktur finansial menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Struktur finansial itu akan memperlihatkan dengan jelas modal yang dimiliki oleh sebuah koperasi, yaitu perimbangan antara hutang jangka pendek dan modal sendiri.

Joni dan Lina (2010) menyebutkan bahwa penggunaan sumber dana dalam struktur modal berasal dari dana intern dan ekstern perusahaan. Sumber dana intern yaitu sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, sedangkan sumber dana ekstern yaitu dana dari para kreditur. Dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang bisa juga disebut dengan modal asing (Mardinawati,2011). Dalam hal ini koperasi juga harus memperhatikan struktur modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya agar mengetahui posisi keuangan koperasi itu sendiri.

Peneliti memilih Koperasi Konsumen (KOPMEN) MULIA RSUD Majalaya untuk diteliti lebih lanjut, yaitu koperasi konsumen dimana anggotanya merupakan pegawai dari Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya dengan jumlah anggota mencapai 589 orang per tahun buku 2020. Dalam melayani kebutuhan anggotanya Koperasi Mulia RSUD Majalaya mendirikan unit usaha sebagai berikut:

- 1) Usaha Jasa Perdagangan (UJP)
- 2) Unit Simpan Pinjam (USP)
- 3) Unit Rekanan dan Jasa

KOPMEN MULIA RSUD Majalaya merupakan koperasi konsumen yang menyediakan kebutuhan para pegawai RSUD, seperti pengadaan barang dan jasa kebersihan dan pemeliharaan taman, pengelolaan pegawai POS, pelayanan jasa foto copy, jasa laundry, pembayaran online BPJS, pulsa, dll. Agar Koperasi Mulia RSUD Majalaya dapat menjalankan usahanya dengan baik maka koperasi harus tetap memperhatikan sumber dana modal yang dimiliki untuk menjalankan usahanya baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Berikut perkembangan struktur modal pada unit usaha perdagangan dan rekanan Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya.

**Tabel 1 2 Perkembangan Struktur Modal Pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya Tahun 2016-2020**

Tahun	Modal Sendri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Perbandingan (%)	
			Modal Sendiri	Modal Pinjaman
2016	3,206,639,268.65	5,057,879,120.90	38.80	61.2
2017	4,230,655,385.66	6,694,231,489.40	38.72	61.28
2018	5,558,375,487.17	7,599,677,954.30	42.24	57.76
2019	6,701,824,099.34	8,610,316,580.60	43.77	56.23
2020	7,954,570,330.59	9,983,572,327.40	44.34	55.66

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya Tahun 2016-2020

Berdasarkan data pada **Tabel 1.2** struktur modal yang dimiliki Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya dapat dilihat bahwa perkembangan struktur modal sendiri maupun modal pinjaman mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Persentase modal pinjaman cenderung lebih besar disetiap tahunnya dibandingkan dengan modal sendiri, atau dapat diartikan bahwa modal pinjaman masih mendominasi permodalan di koperasi tersebut.

Arifin Sitio dan Halomon (2001:84) menyebutkan bahwa sumber modal untuk melayani anggota koperasi idealnya menggunakan modal sendiri. Modal sendiri yang lebih besar pada koperasi akan lebih baik karena tidak ada biaya bunga seperti pada modal pinjaman, sehingga diharapkan dapat memberi manfaat lebih kepada anggota.

Bambang Riyanto (2010:22) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pada dasarnya perbandingan yang ideal antara modal sendiri dan modal asing sebesar 75% : 25%, semakin tinggi penggunaan modal asing maka semakin besar juga risiko yang akan ditanggung perusahaan.

Mengacu pada pendapat tersebut, hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa pada tahun terakhir perbandingan struktur modal pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya mencapai 44%:56% yang menunjukkan bahwa total utang lebih mendominasi daripada modal sendiri. Berhubungan dengan modal pinjaman yang lebih besar dari pada modal sendiri, maka koperasi akan mengalami kerugian karena beban bunga yang lebih besar dari keuntungan yang dihasilkan, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil SHU, sehingga pada akhirnya akan berdampak buruk pada kesehatan keuangan koperasi. Maka dari

itu koperasi harus benar-benar memperhatikan struktur finansial dan struktur modal yang tepat untuk menjalankan usahanya.

Berbagai penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap SHU telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian Padillah (2001) dan Mat Anis (2003) menemukan hasil bahwa simultan SHU dipengaruhi oleh struktur modal. Isma Octa Ade (2013) menemukan hasil bahwa struktur modal dapat mempengaruhi perolehan hasil SHU. Mailiya Choiriyah (2005) menemukan hasil bahwa modal pinjaman berpengaruh terhadap menurunnya SHU.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak, terlebih pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya yang memiliki tingkat modal pinjaman yang sangat tinggi.

Akan tetapi beberapa teori terdahulu juga menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan SHU, maka dari itu penelitian ini tidak dapat langsung dilakukan dengan cara menguji pengaruh antara struktur modal terhadap SHU namun struktur modal harus digunakan terlebih dahulu dalam menjalankan kegiatan usaha pada Koperasi yang kemudian kegiatan usaha tersebut akan menghasilkan pendapatan yang tentu saja pendapatan tersebut akan mempengaruhi sisa hasil usaha. Maka dari itu untuk meneliti variabel tersebut peneliti akan melihat bagaimana efektifitas koperasi dalam menggunakan modal yang dimiliki dilihat dari tingkat pendapatan atau profit yang dihasilkan oleh

koperasi dengan cara menghitung rasio profitabilitas melalui *return on equity* (*ROE*) berdasarkan SHU dan modal sendiri. Perhitungan *ROE* akan menggunakan *Du pont system* yang merupakan perhitungan *ROE* yang telah dikembangkan berdasarkan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *ROA*, *Total Debt Total Asset*, *Capital Stock to Total Asset Ratio*, dan *ROE*. Setelah itu penulis baru akan melakukan pengujian pengaruh terhadap *ROE* dan SHU.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dibuatlah pertanyaan “Seberapa besar pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap SHU.” Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP SHU**” studi kasus pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keadaan Struktur Modal pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya.
- 2) Bagaimana Tingkat Profitabilitas yang Dihasilkan Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya menggunakan *Return On Equity*.
- 3) Sejauhmana Pengaruh Struktur Modal terhadap SHU pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya.



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan melihat tentang seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Melihat Struktur Modal pada Koperasi Mulia RSUD Majalaya.
2. Untuk melihat tingkat profitabilitas yang dihasilkan Koperasi Mulia RSUD Majalaya.
3. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap SHU pada Koperasi Konsumen MULIA RSUD Majalaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi aspek teoritis pada khususnya maupun aspek praktis dalam upaya mengembangkan koperasi pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan terutama mengenai perputaran risiko bisnis terhadap struktur modal serta memberikan dorongan dalam melakukan

penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berakitan dengan penelitian pada bidang yang sama.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

Dalam aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh struktur modal terhadap sisa hasil usaha, yang dapat dijadikan bahan informasi dan masukan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya, UKM dan perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya, serta dapat mengetahui kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

